

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi seperti saat ini, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bukan lagi hal asing bagi para masyarakat Indonesia, hampir dari 50% penduduk Indonesia mengetahui apa itu UMKM walaupun hanya secara singkat dan sederhana. Sektor UMKM juga adalah salah satu bisnis yang paling banyak dijalankan oleh para pebisnis di Indonesia, mulai dari orang tua, dewasa muda, hingga remaja. Selain karena sektor UMKM ini mudah di capai oleh kalangan manapun. Menurut data yang di dapatkan dari open data Jabar, UMKM di kota Bekasi pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 274.143 unit. Sektor ini juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikatakan memudahkan para pebisnis dalam usaha yang akan mereka jalankan, yaitu dengan minimnya modal yang harus dikeluarkan tentunya membuat para masyarakat tertarik untuk memulai usaha tersebut. Terutama pada kondisi seperti saat ini dengan adanya wabah covid-19 yang menimpa Indonesia, tentu saja berdampak pada perekonomian masyarakat terutama pada pekerja harian lepas atau para karyawan yang di berhentikan secara terpaksa oleh perusahaan. (Sastrodiharjo et al., 2021) menyatakan bahwa “karna adanya kondisi pandemic covid-19 yang paling terdampak ialah para pekerja harian lepas dan karyawan serta buruh yang akhirnya di berhentikan”.

Oleh karna itu sektor UMKM ini sangatlah banyak di lakukan oleh sebagian masyarakat sebagai salah satu mata pencaharian untuk tetap bertahan hidup. Sektor

UMKM juga mempunyai posisi yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia, bahkan dunia. Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini sebagai penyumbang produk domestik bruto nasional memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan perekonomian Indonesia (Kemenkeu, 2021) di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. (Kemenkeu, 2021)

Namun, besarnya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari kekurangan dan tantangan yang ada. UMKM dituntut harus selalu memberikan perubahan dan inovasi serta melakukan manajemen dengan semaksimal mungkin, guna meningkatkan persaingan. Minimnya pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha akan informasi akuntansi juga menjadi salah satu kekurangan dari sektor UMKM. Kemampuan para pelaku usaha perihal pencatatan laporan keuangan pada usahanya masih terbilang sangat minim dan sederhana banyak dari para pelaku usaha tersebut hanya membuat catatan biasa terhadap laporan keuangan usahanya. Sebagian besar UMKM yang ada tidak dapat membedakan antara uang yang digunakan untuk mengelola usaha dan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada seringkali digabungkan atau dipadukan dengan keuangan keluarga (Eprianto et al., 2022) Hal ini diperkuat oleh berita yang beredar yaitu di [lansir dari merdeka.com](https://www.merdeka.com) terkait daftar kesalahan pengelolaan keuangan yang kerap dilakukan oleh pengusaha UMKM.

Disebutkan oleh Isnaeni dalam Webinar Dapatkan Pendanaan USaha Bersama Bank Syariah Indonesia, bahwa "banyak pengusaha yang mencampur jadi satu antara uang pribadi dengan hasil usaha. Mereka sulit menentukan keuntungan dan tidak jarang modal habis terpakai atau sebaliknya," bahkan "laporan keuangan sederhana tidak tersedia, padahal ini buat bikin proyeksi bisnis ke depan,"

(Widyastuti & Parianom, 2022) Umumnya, semua kegiatan usaha memerlukan pencatatan akuntansi agar seluruh transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas, karna pengambilan keputusan yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu usaha. Aspek keuangan mutlak diperlukan untuk menentukan rencana investasi dengan memperhitungkan biaya dan manfaat yang diharapkan. Permasalahan keuangan ini terjadi karena ada beberapa kesalahan pengelolaan dana oleh para pelaku UMKM. (Widyastuti & Parianom, 2022)

Padahal, standar akuntansi keuangan bagi mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) yang di terbitkan oleh iai pada tanggal 18 mei 2016 telah berlaku dan efektif sejak tanggal 1 januari 2018. Namun sayangnya masih banyak juga para pelaku UMKM yang masih awam dengan istilah SAK EMKM tersebut. Padahal banyak sekali manfaat yang akan di dapatkan apabila para pelaku UMKM menggunakan dan menerapkan SAK EMKM pada laporan keuanganya. Salah satunya yaitu guna meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan memiliki laporan keuangan yang berkualitas hal tersebut dapat di manfaatkan oleh para pelaku usaha untuk pengajuan dana kepada pemerintah oleh karena itu hal ini sangat berkaitan dengan variabel yang akan di teliti pada penelitian ini karna focus dalam penelitian kali ini yaitu untuk menggali terkait pengaruh pemahaman informasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

di kota bekasi. (nafkah et al., 2021) menyatakan bahwa informasi akuntansi keuangan bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk membantu dalam perencanaan, kegiatan dan pengambilan keputusan, dalam pengelolaan suatu usaha/bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah pemahaman informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM ?
- 2) Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
 - a) Sebagai pemahaman informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pensinyalan.
 - b) Penerapan SAK EMKM dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pensinyalan.
 - c) Kualitas laporan keuangan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pensinyalan.

- 2) Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti, suatu kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan baru
 - b) Bagi dunia akademis, sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.
 - c) Bagi pelaku UMKM, sebagai evaluasi dan pandangan terhadap laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Berikut sistematika yang digunakan dalam penelitian penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang yang mendasari di lakukannya penelitian ini. Dan juga bab ini membahas seputar perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka, hipotesis penelitian serta pengaruh antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian , tahapan penelitian , model konseptual , operasionalsiasi variabel, waktu dan tempat penelitian metode pengambilan sampel dan analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan seputar penerapan informasi akuntansi, SAK EMKM terhadap pencatatan laporan keuangan yang membantu peneliti dalam menginterpretasikan data yang di teliti, yang dapat memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab yang ada dalam penelitian ini dan juga pemberian saran yang peneliti harapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.